

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan selalu berubah dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan bagi pertumbuhan pendidikan tersebut. Program peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi prioritas utama hamper di setiap lembaga pendidikan dalam usaha melayani masyarakat. Mutu sumber daya manusia tidak lepas dari persepsi masing-masing individu dan juga sangat terkait dengan mutu pendidikan yang merupakan produk (*output*) dari lembaga pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Keputusan manajemen pun erat kaitannya dengan hal tersebut. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, risiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dapat dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak

manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kinerja guru yang positif akan terbentuk bila mana masing-masing struktur memiliki tanggung jawab dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing. Demikian juga dalam bentuk penilaian kinerja sekolah melalui standar mutu pendidikan maka akan diketahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh guru yang mana berangkat dari hal tersebut, standar mutu pendidikan dapat diandalkan sebagai salah satu cara dalam penjaminan mutu sekolah.

Kondisi bangsa di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh paradigma berfikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Dengan demikian sistem pendidikan sebagai implementasi pendidikan nasional sangat menentukan maju mundurnya bangsa ini.

Hal ini telah diatur dan didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut dinyatakan: “pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>1</sup>. Selain itu, dijelaskan pula bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan secara formal dilaksanakan di sekolah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Harapan ke depan, terbentuk sinergi yang baik dalam lingkungan sekolah sehingga terjalinnya kinerja yang efektif dalam pencapaian tujuan dan efisien dalam pemanfaatan disetiap elemen yang ada di tiap sekolah.

Di Indonesia, perihal penjaminan mutu pendidikan diatur dalam “Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2 ayat (2)

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ), hlm 11

*tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi”.<sup>2</sup>*

Mutu pendidikan menjadi sektor yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/ program pendidikan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang sudah ada

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen bersama. Dimana tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan pengembangan standar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan yakni standar nasional pendidikan (SNP).

Dimuat dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia No. 19 pasal 1 ayat (1) Tahun 2005 mengenai kriteia minimal komponen pendidikan pendidikan. Yang mana menjadikan Standar Nasional Pendidikan sebagai rujukan dalam system pelaksanaan kegiatan

---

<sup>2</sup> Zulkifli, *Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Tenggara, Jurnal*, (Kendari: IAIN Kendari, 2005), Hlm. 172

arekreditasi yang meliputi delapan standar. Delapan standar tersebut dijadikan pedoman assessor untuk mengukur sejauh mana sebuah lembaga memperoleh pengakuan sebagai lembaga yang bermutu tinggi.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan merupakan sebuah tuntunan yang harus dijalani oleh setiap manusia termasuk anak-anak, mereka tidak bisa menolak akal hal itu karena dengan pendidikan mereka bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara. Karena tujuan dari pembelajaran itu sendiri untuk memperoleh hasil yang efektif dan mampu menghasilkan output yang dapat bersaing. Maka dari itu siswa secara aktif harus membangun pengetahuannya sendiri melalui belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Untuk tindakan itu sendiri berupa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam aktivitas tersebut, sebagai mana dapat berjalan atau

tidaknya dapat ditentukan ada atau tidaknya peserta didik. Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik juga dapat mereka lakukan dilingkungan yang akan membawa mereka mengenal banyak hal. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah pengalaman untuk dapat menambah wawasan mereka. Setelah mendapatkan sebuah pengalaman disitulah perilaku peserta didik terbentuk, karena menggambarkan saling bergantung/berhubungan satu dengan yang lainnya.

Mutu Pendidikan menunjukkan tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan pembelajaran, yang dimana dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa sehingga bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hubungan Mutu Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui peningkatan siswa maupun turunnya tingkat kemampuan selama proses belajar. Dari uraian diatas, maka peneliti fokus pada kinerja guru dengan hasil kegiatan belajar mengajar siswa.

**Tabel 1.1****Tabel Data Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 2023/2024**

Hubungan Mutu Pendidikan	Frekuensi	Persen
Tidak Tuntas (>KKM)	20	52,63%
Tuntas (<KKM)	16	42,11%
Keluar	12	5,26%
Jumlah	38	100%

Penting bagi sekolah untuk membuat seorang guru merasa nyaman dengan pekerjaannya serta lingkungan kerja sehingga mereka mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk mencapai kualitas kinerja guru, salah satunya adalah memperhatikan kualitas kinerja guru yang merupakan persepsi guru terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis mereka disekolah. Kualitas kinerja guru mencakup pemberian kesempatan pada guru untuk mengambil sebuah keputusan yang terkait dengan pekerjaannya, desain tempat kerjanya, serta kebutuhan guru untuk lebih berkreasi.

Kinerja guru merupakan gambaran kualitas hubungan persona dengan kondisi kerja secara keseluruhan. Menurut Luban Gaol, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran dilembaga pendidikan misalnya, sekolah, selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada dilingkungan sekolah.<sup>3</sup> Tanpa adanya kualitas kinerja guru yang baik dan kepala sekolah yang memadai dalam mengelola lingkungan sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru melaksanakan tugas pembelajaran disekolah atau madrasah serta bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, oleh karena-nya kualitas kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya didalam sekolah

---

3 Luban Gaol, N.T. (2017), *Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kinerja Guru*, Jurnal, Manajemen Pendidikan. Hlm. 213-219

maupun madrasah serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Saat ini, upaya memperbaiki kualitas kinerja guru di Indonesia sudah mendesak untuk dilakukan. Rendahnya kualitas guru merupakan indikasi rendahnya kemampuan seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga pada siswa. Potensi siswa tidak tergalai dan tidak ada perkembangan secara maksimal. Kinerja guru yang rendah akan mempengaruhi kualitas kinerja guru di sekolah, oleh karena itu kualitas kinerja guru merupakan suatu kondisi emosional yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dalam persepsi seseorang dalam kondisi kerja. Kualitas kinerja guru ditunjukkan melalui sikap umum terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah.

Menurut Yuliejatiningih, mengemukakan bahwa kinerja guru adalah perwujudan kemampuan dan keterampilan intelektual serta sifat-sifat pribadi dalam bentuk perilaku atau kegiatan yang dilakukan untuk

---

<sup>4</sup> Thoha, Miftah. 2015. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, Bandung: PT. RajaGrafindo

mencapai sesuatu hasil kerja tertentu. Didalam suatu organisasi hasil kinerja dicapai individu mengacu pada tujuan organisasi.<sup>5</sup>

Menurut Mangkunegara kinerja adalah kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang sesuai diberikan padanya. Pengertian lain mengenai kinerja diungkapkan oleh Rivai, adalah tingkat hasil keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja target atau sasaran atau kriteria yang telah dilakukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Penjaminan mutu pendidikan yang dapat dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan juga menjadi teladan para peserta didiknya. Maka dari itu hubungan mutu pendidikan, dapat dijadikan acuan standar untuk kerja guru dengan setumpuk tugas serta tanggung jawabnya. Guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta dalam evaluasinya guru dituntut

---

5 Yuliejatiningsih Y. *Pengaruh Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi dan Kepuasan Kinerja Guru dan Kinerja Guru SD. Jurnal Manajemen Pendidikan. Hlm 239*

untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan seksama. Adapun akreditasi SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang ditahun 2017 memperoleh nilai “B” Dengan peroleh skor 90 yang dikategorikan “Baik”, nambun sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tidak lepas dari masalah yang ada diantaranya: kinerja guru dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang terlihat adanya masalah kinerja guru terkait dengan status akreditasi yang disandang sekolah ini. Misalnya masih ada guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, selain itu juga terlihat guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan, ada lagi beberapa guru belum melakukan evaluasi dengan maksimal ketika pembelajaran berlangsung jadi hanya saat dilaksanakan ujian semesteran saja, begitu juga dalam disiplin tugas yang mana guru belum mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Walaupun sudah dikatakan kinerja beberapa gurunya sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa lainnya belum dapat termotivasi guru yang kinerjanya sudah dikatakan baik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka saya tertarik untuk meneliti dan menganalisis dalam penulisan skripsi ini dengan judul: **HUBUNGAN MUTU PENDIDIKAN DENGAN KINERJA KINERJA GURU DI SD ISLAM AL MUNAWWAROH KOTA SERANG.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Standar mutu pendidikan yang merupakan salah satu faktor utama bagi sekolah.
2. Kinerja guru yang positif akan terbentuk apabila dari masing-masing struktur memiliki tanggung jawab dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing.
3. Peranan penilaian kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada dasarnya adalah, latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dengan masalah ini akan membahas tentang “pengaruh persepsi guru tentang standar nasional pendidikan terhadap kinerja guru di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang.

Berdasarkan pendapat di atas, persepsi guru adalah reaksi seseorang mengenai realita yang sifatnya subjektif dan hanya tidak tergantung pada ransangan fisik saja, namun juga pada hubungan rangsangan terhadap sesuatu di sekelilingnya dengan kondisi pada saat itu.

Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu sebuah bangsa. Manakala mutu pendidikannya bagus, maka bagus pula peradabannya bangsa tersebut. Oleh karena itu masalah mutu pendidikan menjadi perhatian serius pemerintah sebagai pembuatan kebijakan dari implementasi upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah.

Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi sektor utama yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang sudah ada.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hubungan Standar Mutu Pendidikan di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang?
3. Bagaimana Tujuan Standar Mutu Pendidikan dengan Kinerja Guru di SD Islam Al Munawwaroh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Rumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan standar mutu pendidikan dengan kinerja guru di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang
2. Menganalisis upaya peningkatan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang
3. Menganalisis tingkat ketercapaiannya standar mutu pendidikan lanjutan di SD Islam Al Munawwaroh Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah keilmuan terkait hubungan standar mutu pendidikan dengan kinerja guru.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya
2. Secara Praktis, Diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan selanjutnya terkait hubungan standar mutu pendidikan dengan kinerja guru.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kerangka konsep yang akan di bahas dalam skripsi ini, adapun pemaparannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: Kajian Teoritis yang membahas tentang Mutu Pendidikan dan Kinerja Guru, Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi/Sampel Penelitian, Instrumen

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV, Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Hasil Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Uji Normalitas, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V, Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.